
Analisis Bahan Ajar Berwawasan Agraris untuk Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

M. Fadlillah^{1*}, Bohri Rahman², Nurul Istiq'Faroh³, Ayik Fena Emilda⁴, Debby Rahmawati⁵

^{1,2,4,5} Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

³ Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: fadlillah@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Indonesia as an agricultural country must continue to be introduced and instilled in students in elementary schools. One of them is by incorporating agrarian-oriented materials in learning activities. The purpose of this study was to determine the model of teaching materials with an agrarian perspective for learning in elementary schools. The literature study method was used in data collection, namely by analyzing articles and various literature relevant to the research. The results showed that the teaching materials with an agrarian perspective included agricultural materials, in the form of getting to know agricultural plants, farming activities, and processing of agricultural products. The forms of teaching materials with an agrarian perspective are printed, non-printed, and interactive teaching materials. It is hoped that this teaching material with an agrarian perspective can support science learning in elementary schools, especially in introducing agriculture and instilling an attitude of caring for the environment.

Keywords: teaching materials; agrarian insight; learning; elementary school

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara agraris harus terus dikenalkan dan ditanamkan pada siswa di sekolah dasar. Salah satunya dengan memasukkan materi-materi berwawasan agraris dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model bahan ajar berwawasan agraris untuk pembelajaran di Sekolah Dasar. Metode studi kepustakaan digunakan dalam pengumpulan data, yaitu dengan menganalisis artikel dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berwawasan agraris memuat materi-materi pertanian, berupa mengenal tanaman pertanian, kegiatan bercocok tanam, dan pengolahan hasil pertanian. Bentuk bahan ajar berwawasan agraris yaitu cetan, non cetak, dan bahan ajar interaktif. Bahan ajar berwawasan agraris ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya dalam mengenalkan pertanian dan menanamkan sikap peduli lingkungan.

Kata Kunci: bahan ajar; wawasan agraris; pembelajaran ; sekolah dasar

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keunggulan dalam bidang pertanian, namun sayangnya keberlangsungannya semakin memprihatinkan. Regenerasi petani semakin terbatas jumlahnya. Merujuk pada data dari Badan Pusat Statistika menunjukkan bahwa pada tahun 2011 pemuda yang memilih profesi petani mencapai 29,18% dan terus menurun hingga 19,18% pada tahun 2021 (BPS, 2022). Sejalan dengan itu, indeks produksi tanaman pangan memiliki kecenderungan menurun pada periode 2017-2021 (BPS, 2021). Padahal Indonesia merupakan salah satu negara agraris dan maritim terbesar di dunia (Gulo et al., 2018). Oleh karena itu, wawasan agraris harus mulai dikenalkan sejak jenjang pendidikan dasar, termasuk anak usia dini. Pembelajaran harus dirancang dan dikaitkan dengan wawasan agraris supaya siswa mengenal dan memiliki ketertarikan di bidang pertanian. Mengenalkan siswa dengan kegiatan-kegiatan pertanian sangat penting. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kecintaan terhadap dunia pertanian.

Materi wawasan agraris dalam pembelajaran bisa dimasukkan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Berdasarkan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka disebutkan bahwa cakupan materi ilmu pengetahuan alam salah satunya berkaitan dengan lingkungan, tanaman, dan alam semesta. Ilmu pengetahuan alam (IPA) secara umum membahas tentang alam semesta dengan segala isinya. Pembelajaran IPA memberikan ruang kepada peserta didik mempelajari alam sekitar dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Andriana et al., 2020). Wawasan agraris dalam pembelajaran IPA dapat dijadikan sebagai salah satu cara mengenal dan memahami alam semesta yang ada di lingkungan sekitar, termasuk bagaimana mengolah dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dipahami bahwa materi pertanian sangat sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (Kurino & Herman, 2023a).

Untuk mempermudah pembelajaran berwawasan agraris diperlukan bahan ajar yang tepat sesuai kebutuhan. Bahan ajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru (Laela & Rinaningsih, 2021). Bahan ajar sangat penting dan menentukan proses pembelajaran bermutu. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan guru agar pembelajaran lebih efektif, efisien, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapainya, dan menyenangkan (Sa'diyah, 2023). Dengan bahan ajar yang berkualitas dapat membantu mengembangkan keaktifan siswa untuk belajar sendiri dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran (Widiastuti, 2017). Untuk itu, bahan ajar berwawasan agraris untuk pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik. Selain jumlahnya yang masih terbatas, bahan ajar tersebut juga dapat membantu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Bahan ajar ini memiliki perbedaan dengan bahan ajar yang sudah ada lainnya. Bahan ajar berwawasan agraris ini lebih difokuskan pada pengenalan tema-tema pertanian dalam pembelajaran. Harapannya melalui bahan ajar ini peserta didik dapat mengenal dan tumbuh rasa cinta terhadap sektor pertanian sehingga regenerasi petani di Indonesia dapat berlangsung dengan baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah studi pustaka (*literature review*). Metode studi pustaka dipilih karena peneliti ingin mengkaji dan menganalisis bentuk-bentuk bahan ajar untuk pembelajaran IPA berwawasan agraris yang tepat untuk sekolah dasar. Menurut Taylor & Procter studi pustaka adalah kegiatan meninjau dan menganalisis berbagai bahan pustaka yang telah diterbitkan oleh akademisi atau peneliti yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti (Taylor, 2010). Dengan metode ini diharapkan memperoleh gambaran tentang bahan ajar berwawasan agraris yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Data penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi dan literatur berupa artikel ilmiah tentang bahan ajar di Sekolah Dasar dan materi-materi wawasan agraris untuk pembelajaran IPA (Kurino & Herman, 2023b). Pemilihan artikel ini ditentukan dengan menggunakan kata kunci bahan ajar, wawasan agraris, dan pembelajaran IPA. Dari kata kunci tersebut diperoleh beberapa artikel pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar artikel penelitian

Judul	Penulis	Kata Kunci
Pemanfaatan Handout Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 2 Sebamban	Agustina et al., 2023	Bahan ajar; Pembelajaran IPA
Pembelajaran IPA di SD pada Masa Covid 19	Andriana et al., 2020	Pembelajaran IPA
Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jenggik Tahun Pelajaran 2017/2018	Ermanda & Ariandani, 2020	Bahan ajar; Pembelajaran IPA
Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat	Gulo et al., 2018	Wawasan agraris
Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar IPA bagi Siswa Sekolah Dasar	Sa'diyah, 2023	Bahan ajar; Pembelajaran IPA
Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Pemahaman Konsep Siswa	Widiastuti, 2017	Bahan ajar Pembelajaran IPA

Masing-masing literatur yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dan tinjauan secara kritis untuk menggali dan menemukan informasi, gagasan, dan temuan yang disajikan oleh penulis. Setelah itu, mengklasifikasikan informasi yang dikumpulkan dari berbagai literatur untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan sangat terkait dengan bahan ajar berwawasan agraris untuk pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pada tahap akhir peneliti merumuskan sumbangan teori dan menarik kesimpulan terkait bentuk bahan ajar berwawasan agraris untuk pembelajaran IPA di Sekolah Dasar berdasarkan gagasan yang dikemukakan oleh para ahli maupun hasil-hasil penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Kajian terhadap bahan ajar berwawasan agraris untuk pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat diklasifikasikan menjadi tiga tema, yaitu konsep bahan ajar berwawasan agraris, jenis bahan ajar berwawasan agraris, dan materi bahan ajar berwawasan agraris untuk pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Adapun penjelasan masing-masing tema tersebut sebagai berikut:

Tema 1: Konsep dan kriteria bahan ajar berwawasan agraris

Bahan ajar berwawasan agraris adalah bentuk bahan ajar yang memuat materi-materi tema pertanian. Bahan ajar ini dapat digunakan untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di Sekolah Dasar. Makna bahan ajar apabila ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan gabungan dari dua kata yaitu bahan dan ajar. Bahan berarti segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu,

seperti untuk pedoman atau pegangan, untuk mengajar, memberi ceramah, sedangkan kata ajar berarti yang dipelajari atau diajarkan atau dilatih (Depdiknas, 2008). Dari pengertian tersebut maka . Bahan ajar secara sederhana dapat dimaknai sebagai materi pembelajaran (instructional materials). Dengan kata lain, bahan ajar berisi materi-materi yang berfungsi untuk pedoman dalam mengajar ataupun kegiatan pembelajaran.

Secara istilah pengertian bahan ajar banyak diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Prastowo (2013) bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Fitria & Idriyeni, 2017). Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Nuraeni, 2018). Ketiga pengertian tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang dibuat oleh guru secara sistematis untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa. Dengan adanya bahan ajar proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien.

Adapun bahan ajar berwawasan agraris dapat diartikan sebagai bahan ajar yang berisi materi-materi tentang pertanian. Pengertian ini diambil dari istilah wawasan agraris. Kata wawasan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tinjauan, pandangan, konsepsi, atau cara pandang. Adapun agraris memiliki makna mengenai pertanian atau tanah pertanian (Depdiknas, 2008). Wawasan agraris secara sederhana dapat berarti tinjauan mengenai pertanian. Dengan demikian bahan ajar berwawasan agraris dapat dipahami sebagai segala bahan atau materi pembelajaran mengenai pertanian yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dan siswa dalam belajar. Perbedaan bahan ajar berwawasan agraris dengan bahan ajar lainnya ialah terletak pada materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Bahan ajar berwawasan agraris dimaksudkan untuk mempermudah dan memberikan panduan bagi guru dalam mengenalkan dunia pertanian kepada siswa melalui pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan dan fungsi bahan ajar pada umumnya. Menurut Nurdiansyah dan Mutala'iah (2018) menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pelatih dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penerapan bahan ajar dapat menyediakan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dengan hasil (output) yang jelas dan juga dapat memfasilitasi siswa lebih tertarik dalam belajar (Depdiknas, 2008). Pendapat tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam mensukseskan pembelajaran. Beberapa fungsi dan tujuan bahan ajar, antara lain: a) sebagai bahan referensi atau bahan rujukan oleh siswa; b) menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi siswa; c) membantu guru dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku; dan d) sebagai salah satu penentu metode atau teknik pengajaran yang akan digunakan guru sekaligus sebagai bahan dalam melakukan evaluasi (Prastowo, 2013). Selain itu, bahan ajar memiliki banyak manfaat bagi guru dan siswa. Adapun manfaat adanya bahan ajar dalam pembelajaran, yaitu: menghemat waktu guru dalam mengajar,

mengubah peranan guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki, siswa dapat belajar dengan kecepatan sendiri, siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, dan membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mandiri.

Bahan ajar berwawasan agraris harus disusun dan dikembangkan secara maksimal supaya dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang baik seharusnya disusun oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Fitria & Idriyeni, 2017). Bahan ajar harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa (Kadek Sri Adiari et al., 2023). Jadi prinsip utama penyusunan bahan ajar ialah untuk kebutuhan siswa. Dengan bahan ajar tersebut diharapkan mahasiswa dapat belajar lebih mudah. Untuk itu, sebelum menyusun bahan ajar berwawasan agraris harus dilakukan analisis kebutuhan siswa dan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Adapun beberapa kriteria dalam menyusun bahan ajar, antara lain: materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa, penyajiannya benar-benar praktis dan sistematis, mencerminkan latar belakang siswa dan suasana pengalaman, mudah digunakan dan ekonomis, sesuai dengan gaya belajar siswa, dan lingkungan tempat bahan ajar digunakan sesuai dengan jenis media yang digunakan. Dengan memperhatikan kriteria-kriteria tersebut bahan ajar berwawasan agraris menjadi lebih berkualitas sehingga dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Tema 2: Jenis bahan ajar berwawasan agraris

Bahan ajar secara umum memiliki banyak jenis dan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Berdasarkan bentuk bahan ajar terbagi atas dua, yaitu: bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak (Prastowo, 2013). Menurut departemen pengembangan sekolah menengah pada tahun 2010 disebutkan bahwa bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan yang disiapkan dalam bentuk kertas yang memiliki fungsi dalam memenuhi keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi, seperti handout, buku, modul, dan lembar kerja siswa (Kadek Sri Adiari et al., 2023). Adapun bahan ajar non cetak adalah bahan berupa audio, visual, maupun audio visual. Bahan ajar audio ialah semua bahan yang menggunakan sinyal audio secara langsung, dapat di dengarkan secara langsung serta dapat pula dimainkan oleh sekelompok orang, seperti kaset, radio dan piringan hitam. Bahan audiovisual yaitu semua bahan yang dapat didengarkan dan sekaligus dapat dilihat melalui gambar bergerak, seperti film, video, dan gambar animasi.

Selain bahan ajar cetak dan non cetak, terdapat bahan ajar yang memadukan keduanya, yaitu bahan ajar interaktif. Bahan ajar ini juga bisa disebut sebagai bahan ajar berbasis multimedia. Bahan ajar interaktif merupakan bahan ajar yang istimewa karena bahan ajar tersebut menggabungkan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks, atau grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah sehingga terjadi hubungan dua arah antara bahan ajar dengan penggunaannya (Kuswanto, 2019). Bahan ajar interaktif saat ini yang paling banyak diminati oleh siswa, karena lebih menarik, kreatif dan efektif. Oleh karena itu, bahan ajar berwawasan agraris harus terus dikembangkan dan sebisa mungkin dibuat dalam bentuk media interaktif.

Tema 3: Materi bahan ajar berwawasan agraris

Bahan ajar berwawasan agraris dikembangkan dengan memuat materi-materi bertema pertanian untuk mendukung pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi bahan ajar berwawasan agraris dipandang sangat tepat untuk pembelajaran IPA, sebab sangat berkaitan dengan alam semesta dan lingkungan sekitar. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Bahan ajar IPA berbasis lingkungan merupakan bahan ajar yang di dalamnya membahas beberapa bidang kajian yang dipadukan karena masih memiliki keterkaitan dan dipadukan dengan lingkungan sekitar siswa (Ermanda & Ariandani, 2020). Pengenalan siswa terhadap pertanian adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di SD dapat memberi rasa ingin tahu seorang peserta didik secara ilmiah, membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam bertanya dan mencari tahu jawabannya melalui fenomena alam serta mempelajarinya secara ilmiah (Agustina et al., 2023).

Materi bahan ajar berwawasan agraris harus disusun dengan sederhana dan sistematis supaya dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Nurani, 2018). Dalam konteks bahan ajar berwawasan agraris maka materi-materi yang disajikanpun hendaknya berkaitan dengan tema pertanian yang ada di lingkungan siswa. Pembelajaran IPA menjadi salah satu wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Andriana et al., 2020). Penejelasan ini memberikan gambaran bahwa bahan ajar berwawasan agraris sangat erat kaitannya dengan pembelajaran IPA. Untuk itu, materi-materi dalam bahan ajar berwawasan agraris harus sejalan dengan pembelajaran IPA, khususnya di Sekolah Dasar.

Ada banyak materi tentang pertanian yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk itu, materi harus dipilih sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa di sekolah dasar. Beberapa materi bahan ajar berwawasan agraris yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, antara lain:

1. Pengenalan tanaman pertanian

Tanaman pertanian perlu dikenalkan pada siswa sejak dini. Tujuannya adalah supaya mereka memiliki ketertarikan maupun kecintaan terhadap pertanian. Menurut dekan Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Surabaya (2023) pengenalan dan edukasi pertanian memang sebaiknya diterapkan sejak dini, sehingga memunculkan kecintaan pada anak-anak terhadap pertanian, mengingat mereka adalah generasi penerus pembangunan pertanian secara berkelanjutan untuk ketahanan pangan di Indonesia.



Gambar 1. Kunjungan Anak Lahan Pertanian

(Sumber: <https://p4tkpertanian.kemdikbud.go.id/?p=5396>)

Pengenalan tanaman pertanian ini dapat dilakukan dengan mengajak siswa berkunjung ke tempat atau lahan-lahan pertanian yang ada di sekitar sekolah. Menurut Fitri (2021) salah satu cara yang efektif mengenalkan anak-anak usia dini kepada dunia pertanian yaitu dengan mengajak anak-anak untuk belajar dan bermain ke lahan pertanian/ perkebunan/ peternakan dan perikanan serta pengolahan hasil pertanian, agar mereka dapat berinteraksi langsung dalam dunia pertanian melalui game-game/permainan sesuai dengan kurikulum yang sudah disediakan. Melalui kegiatan tersebut mereka akan dapat menghayati dan memahami serta melatih motorik mereka melalui kegiatan pertanian yang menyenangkan. Siswa dapat dikenalkan berbagai macam tanaman, seperti padi, jagung, ubi-ubian, dan berbagai macam tanaman sayuran. Dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa diminta melakukan observasi dan mencatat pengetahuan tentang berbagai tanaman pertanian tersebut, mulai dari bagian-bagian tanaman maupun manfaatnya bagi kehidupan manusia sehari-hari. Dengan kegiatan pengenalan tanaman pertanian ini makan anak akan memiliki kepekaan terhadap pertanian sehingga akan memunculkan kesukaan terhadap pertanian. Sejalan dengan itu, menurut Kelana (2019) bahwa ada berbagai cara mengenalkan profesi petani kepada anak-anak, di antaranya: melalui permainan, lewat bernyanyi, dengan berbelanja, beajar berkebun, dan wisata agraris.

2. Kegiatan bercocok tanam

Bercocok tanam adalah kegiatan menanam padi maupun sayur-sayuran. Kegiatan bercocok tanam ini dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar. Bahan ajar dengan materi bercocok tanam ini menjelaskan tentang bahan-bahan untuk kegiatan bercocok tanam dan proses atau langkah dalam bercocok tanam.



Gambar 2. Kegiatan Menanam Padi

(Sumber: <https://www.antarafoto.com/view/52500/belajar-tanam-padi>)

Pada kegiatan ini banyak materi dan informasi baru yang akan didapatkan oleh siswa. Tidak hanya mengenal ragam tanaman pertanian, namun juga dapat mengetahui cara dan proses menanamnya.

3. Pengolahan hasil pertanian

Materi yang dapat dikembangkan dalam bahan ajar berwawasan agraris ialah pengolahan hasil pertanian. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa terutama mengetahui bagaimana makan dibuat dan dimanfaatkan untuk kehidupan manusia.



Gambar 3. Anak Membuat Donat

(Sumber: <https://jogja.tribunnews.com/>)

Banyak manfaat yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran di bidang pertanian. Menurut Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Surabaya (2023) Edukasi di bidang pertanian dapat membentuk pola pikir yang positif bagi anak - anak. Kegiatan pengenalan tanaman sayur - sayuran dan menanam langsung akan mengajarkan banyak hal serta membentuk karakter penting pada anak mulai dari kedisiplinan, kesabaran, hingga bagaimana kita harus kerja keras untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Oleh karena itu, materi pengenalan tanaman pertanian ini sangat penting supaya dapat menumbuhkan cinta pertanian pada siswa sejak usia dini.

Kesimpulan

Bahan ajar berwawasan agraris yang memuat materi-materi pertanian sangat diperlukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Bahan ajar berwawasan agraris harus terus dikembangkan, baik dalam bentuk bahan ajar cetak dan non cetak, maupun bahan ajar interaktif berbasis multimedia. Dengan adanya bentuk bahan ajar yang beragam menjadi alternatif guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Materi yang dapat dimasukkan dalam bahan ajar berwawasan agraris ini, di antaranya pengenalan tanaman pertanian, kegiatan bercocok tanaman, dan pengolahan hasil pertanian. Harapannya, bahan ajar berwawasan agraris ini dapat membantu mengenalkan dan menanamkan cinta pertanian pada siswa di Sekolah Dasar.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura yang telah memfasilitasi dan membiayai kegiatan penelitian Kolaborasi Nasional ini sampai selesai. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa Sekolah Dasar, khususnya di Madura dan masyarakat luas pada umumnya..

Referensi

- Agustina, E., Yuliani, H., & Azizah, N. (2023). *Pemanfaatan Handout Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 2 Sebampan*. 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.25008/ahsana.v1i1.310>
- Andriana, E., Ramadayanti, S., & Noviyanti, T. E. (2020). Pembelajaran IPA di SD pada Masa Covid 19. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 409.
- BPS. (2021). *Indikator Pertanian 2021*.
- BPS. (2022). *Statistik Indonesia 2022*.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka.
- Ermanda, S., & Ariandani, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jenggik Tahun Pelajaran 2017/2018. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 98-107. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.289>
- Fakultas Pertanian. (2023). *Ajak Anak Mengenal Pertanian Sejak Dini*. Universitas Merdeka Surabaya.
- Fitri, N. (2021). *Mengenalkan Anak Usia Dini pada Bidang Pertanian melalui Wisata Edukasi*. Kemdikbud.Go.Id.
- Fitria, Y., & Idriyeni, I. (2017). Development of Problem-Based Teaching Materials for the Fifth Graders of Primary School. *Ta'dib*, 20(2), 99. <https://doi.org/10.31958/jt.v20i2.747>
- Gulo, W., Harahap, N., & Basri, A. H. H. (2018). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Agrica Ekstensia*, 12, 60-71.
- Kadek Sri Adiari, N., Ketut Dedi Agung Susanto Putra, I., Guru Sekolah Dasar, P., Markandeya Bali, I., & Artikel, R. (2023). Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Ipa Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas V Sd N 2 Cempaga Info Artikel Abstrak. *Jurnal Elementary*, 6(1), 19-24.
- Kelana, N. S. (2019). *Mengenalkan Petani pada Anak Sejak Dini*. Siedoo.

- Kurino, Y. D., & Herman, T. (2023a). *Improving the Mathematical Understanding of Elementary School Students Through Problem-Based Learning and an Ethnomathematical Perspective*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-060-2_38
- Kurino, Y. D., & Herman, T. (2023b). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan hal tersebut , kegiatan belajar matematika mesti disajikan dalam menyapaikan suatu permasalahan , Sehingga proses kegiatan belajar matematika peserta di*. 6(1), 181–186. <https://doi.org/10.31949/jee.v6v1.4181>
- Kuswanto, J. (2019). Pengembangan Modul Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII. *Jurnal Media Infotama*, 15(2), 51–56. <https://doi.org/10.37676/jmi.v15i2.866>
- Laela, R., & Rinaningsih, D. (2021). Review: Peran Handout Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Kimia a Review: the Role of Handouts in Improving Learning Outcomes in Chemistry Learning. *UNESA Journal of Chemical Education*, 10(2), 122–130.
- Nurani, Y. (2018). *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik*. Cahaya Pelajar.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 20, 41–50.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Sa'diyah, D. (2023). Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar IPA bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1), 11–17.
- Taylor, D. (2010). *The literature review: A few tips on conducting it*. University of Toronto.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 117.